

JOURNAL OF HULONTHALO SERVICE SOCIETY (JHSS)

Vol. 4 No. 2 (2025) 70 – 78 | EISSN: 2964-9250 ISSN: 2986-0547

PERAN KULIAH KERJA MANDIRI MAHASISWA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA POPAYA, KECAMATAN DENGILO, KABUPATEN POHuwATO

Nuzmerini Rauf¹⁾, Tri Setiawati Maulana²⁾ Sarajudin J Ibrahim³⁾, Fatma

Abdullah⁴⁾, Selawati Yahya⁵⁾, Nuralya I Tialo⁶⁾

Maryam Mailantang⁷⁾, Delvi Lihawa⁸⁾

¹⁻⁸⁾Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Email¹⁻⁷⁾: iinnuzmerini@gmail.com, tri.setiawati@ubmg.ac.id,

fatmaabdullah971@gmail.com, selawatiyahya20@gmail.com, nuralyatialo04@gmail.com,

mailantangmaryam3@gmail.com, delvilihawa22@gmail.com

ABSTRACT

The Independent Community Service Program (Kuliah Kerja Mandiri/KKM) is a form of community engagement carried out by university students as part of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education. This program aims to develop students' competencies while empowering local communities through the direct application of knowledge, skills, and attitudes. This article describes the implementation, methods, and outcomes of the Independent Community Service Program conducted by students of Universitas Bina Mandiri Gorontalo in 2025 at Popaya Village, Dengilo District, Pohuwato Regency. The methods applied in this program included field observation, interviews with village officials and community members, and active student participation in various community-based activities. Based on the village situation analysis, several programs were implemented, including the installation of road direction signs, the creation of waste education boards, integrated health service activities (posyandu), free malaria screenings, environmental clean-up activities, and mini soccer activities in collaboration with local youth organizations. The results indicate that the implementation of the KKM program had a positive impact on increasing community awareness of environmental cleanliness, public health, and social cohesion. Community participation in health services and collective activities increased, and effective collaboration was established among students, village authorities, health workers, and community members. In addition, the program provided meaningful experiential learning opportunities for students to apply academic knowledge and develop social responsibility. Despite challenges such as limited funding, facilities, and weather conditions, all programs were successfully implemented through strong coordination and community support.

Keywords: Independent Community Service Program, Community Service, Community Empowerment, Tri Dharma of Higher Education, Popaya Village

ABSTRAK

Kuliah Kerja Mandiri (KKM) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat sebagai implementasi Tridharma Perguruan Tinggi yang bertujuan mengembangkan kompetensi mahasiswa sekaligus memberdayakan masyarakat desa. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan tujuan, metode, dan hasil pelaksanaan KKM mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo Tahun 2025 di Desa Popaya, Kecamatan Dengilo, Kabupaten Pohuwato. Metode pelaksanaan KKM meliputi observasi lapangan, wawancara dengan aparat desa dan masyarakat, serta partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan kemasyarakatan. Program kerja yang dilaksanakan antara lain pemasangan papan petunjuk arah, pembuatan papan edukasi sampah, kegiatan posyandu, pemeriksaan malaria gratis, kerja bakti kebersihan lingkungan, serta kegiatan mini soccer bersama karang taruna. Hasil pelaksanaan KKM menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam

menjaga kebersihan lingkungan, kesehatan, dan kebersamaan sosial. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan dan kerja bakti meningkat, serta terjalin kerja sama yang baik antara mahasiswa, pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan KKM juga menjadi sarana pembelajaran nyata bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu dan menumbuhkan kepedulian sosial.

Kata kunci: Kuliah Kerja Mandiri, Pengabdian kepada Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat, Tridharma Perguruan Tinggi, Desa Popaya

PENDAHULUAN

Tridharma Perguruan tinggi yang selanjutnya disebut Tridharma adalah kewajiban Universitas Bina Mandiri Untuk Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masayarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa[1].

Dalam pasal 20 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU DIKNAS) yang menyatakan bahwa salah satu dharma dalam Perguruan Tinggi, selain pendidikan dan penelitian, adapula pengabdian pada masyarakat[1].

Direktorat jenderal pendidikan tinggi mulai tahun 2013 telah menerapkan kebijakan desentralisasi pengelolaan program pengabdian pada masyarakat. Tujuan dari desentralisasi pengabdian pada masyarakat adalah perwujudan kontribusi kepakaran ilmu kepada masyarakat, meningkatkan jumlah partisipasi dosen dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, dan meningkatkan kapasitas pengelolaan pengabdian pada masyarakat oleh perguruan tinggi[2].

Undang-undang republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 4 menyatakan bahwa Pendidikan Tinggi Berfungsi mengembangkan civitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan tridharma. Pasal 5 dinyatakan bahwa Pendidikan Tinggi bertujuan menghasilkan Ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia dan terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan sesuai dengan budaya akademik, keahlian, dan/atau otonomi keilmuan civitas akademika serta kondisi sosial budaya masyarakat[3]

Kuliah Kerja Mandiri (KKM) mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa melalui kemitraan Perguruan Tinggi dengan Pemerintah Propinsi dan Kabupaten sebagai salah satu perwujudan tridharma perguruan tinggi. Kuliah Kerja Mandiri (KKM) merupakan perkuliahan yang dilaksanakan secara langsung di tengah-tengah masyarakat sebagai penerapan pengetahuan, ketrampilan dan sikap mahasiswa yang diperoleh di kampus[4]. Kuliah Kerja Mandiri (KKM) mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo sebagai proses pembelajaran mahasiswa melalui berbagai aktivitas secara langsung di tengah-tengah masyarakat, dan secara aktif dan kreatif terlibat sebagai bagian dari masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam Kuliah Kerja Mandiri (KKM) mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo tidak hanya memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dari masyarakat, juga memberi pengaruh positif terhadap pengembangan optimal potensi yang dimiliki desa sehingga memberi warna baru dalam pembangunan masyarakat secara positif yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Kuliah

Kerja Mandiri (KKM) merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa sejak diberlakukannya kurikulum berbasis KKNI di Universitas Bina Mandiri Gorontalo bagi mahasiswa Strata 1 (S1) baik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Sains, Teknologi dan Ilmu Kesehatan, Fakultas Ilmu Pemerintahan dan sektor publik maupun Fakultas Ilmu pendidikan dan budaya[5].

Sebagai mata kuliah, pelaksanaan Kuliah Kerja Mandiri (KKM) memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi melalui pembelajaran riil di tatanan masyarakat secara langsung. Berbagai pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperoleh di kampus dapat diaplikasikan secara langsung di masyarakat seperti kemampuan berpikir dan bernalar secara analitik melalui sumber empirik dan realistik, sehingga mampu merancang dan melaksanakan program yang dapat mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat, bekerja sama dengan orang lain baik sesama sejawat maupun dengan masyarakat, mengelola diri sendiri, serta melatih keterampilan dalam bekerja baik secara pribadi maupun kelompok. Dengan demikian, melalui interaksi mahasiswa dan masyarakat pada pelaksanaan Kuliah Kerja Mandiri (KKM) diperoleh wawasan, pengalaman, dan keterampilan dasar pembentukan karakter mahasiswa.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Mandiri (KKM) mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo bagi mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo bertujuan mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang telah dimiliki, sehingga mampu merancang dan melaksanakan program yang dapat mengembangkan potensi dan memberdayakan masyarakat desa dan mendukung percepatan program-program pemerintah daerah dengan menyesuaikan pada problematika yang terjadi serta melakukan sinergitas dengan bernagai kegiatankegiatan kemasyarakatan yang ada di lokasi Kuliah Kerja Mandiri[6].

Adapun Tujuan dari Pelaksanaan Kuliah Kerja Mandiri yakni :

1. Mendapatkan pengalaman untuk bekal setelah lulus, sekaligus melibatkan diri secara langsung belajar interaksi sosial, merumuskan masalah, menjadi problem solving terhadap lokasi tempat KKM berada.
2. Berbagi ilmu berdasarkan kemampuan jurusan yang selama ini sudah dipelajari, tentu saja ini bentuk dari kaderisasi pembangunan dari kawula muda[7].

Sebagai sarana untuk mentransformasikan ilmu diperguruan tinggi ke Masyarakat di tempat mereka tinggal dan membantu Masyarakat sekitar untuk memecahkan masalah secara komprehensif, lintas sektoral, pragmatis dan lain sebagainya[8]. Kepemimpinan merupakan aspek kunci dalam dunia bisnis, organisasi, dan masyarakat pada umumnya. Gaya kepemimpinan mempunyai peranan yang sangat penting dalam organisasi dan berbagai konteks lainnya. Sebuah efektif gaya kepemimpinan dapat mengarahkan tim dan anggota organisasi menuju tujuan yang ditetapkan[9]. Pemimpin yang mampu menginspirasi dan memotivasi orang lain dapat membantu menciptakan visi yang kuat, memperkuat semangat kerja, dan meningkatkan diri kinerja individu dan kelompok[10]

METODE PELAKSANAAN

Lokasi Pelaksanaan Kuliah Kerja Mandiri (KKM) dari Universitas Bina Mandiri Gorontalo untuk Tahun 2025 salah satunya berlokasi di Desa popaya Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Analisis situasi yang dilaksanakan merupakan upaya untuk menggali informasi, potensi dan kendala yang ada sebagai bahan acuan untuk merumuskan program kegiatan yang akan dilakukan oleh Kelompok KKM, dari analisis situasi maka langkah awal yang diambil sebelum pelaksanaan program kerja KKM di lapangan, mahasiswa terlebih dahulu melakukan observasi guna mengetahui keadaan lokasi KKM yang berada di Desa Popaya. Pengamatan secara langsung kelapangan dilakukan dengan cara bwawancara dengan pihak-pihak terkait di masyarakat dan mengamati keadaan yang menyangkut fisik maupun non fisik[11].

Desa Popaya Terbentuk Pada tahun 1846 atas Prakarsa dan Perjuangan Tokoh-tokoh Masyarakat,toko agama,Toko Adat dan toko Pemuda pada saat itu Ukuran Desa \pm 8.500 M² dengan Jumlah Penduduk pada waktu itu 135 Jiwa dan 40 Kepala Keluarga . Dengan adanya Perluasan Wilayah dan ketambahan Jumlah Penduduk yang makin Meningkat. Sehingga Aspek pada tahun 2003 telah mengadakan Pemekaran Desa yakni Desa Karya Baru, kemudian pada tahun 2008 dimekarkan lagi Menjadi Desa Huta Moputi setelah dimekarkan pada tahun 2008 jumlah Penduduk 2.138 Jiwa atau 462 KK dengan Jumlah Dusun 3 (Tiga) Dusun dan seluruh Penduduk Memeluk Agama Islam dari suku Gorontalo[12].

Adapun yang menjadi metode pelaksanaan program kerja yang akan direncanakan berdasarkan identifikasi analisis situasi desa dan identifikasi pada ruang lingkup potensi yang merupakan masalah yang dihadapi oleh masyarakat di Desa popaya atau yang menjadi suatu kebutuhan dari Masyarakat Desa Popaya, sehingga sangat perlu untuk menyelesaiannya atau mencari solusinya terhadap masalah atau yang menjadi kebutuhan dari program kerja ini diharapkan dapat membangun dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Popaya. Perencanaan dan penentuan kegiatan yang telah disusun mengacu pada tujuan, manfaat serta waktu dan fasilitas yang tersedia dan tidak lepas dari kebutuhan dan dukungan Masyarakat.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perumusan program kerja yang telah dilaksanakan di Desa Popaya, sejumlah kegiatan nyata berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pemasangan petunjuk arah jalan dan pembuatan palang edukasi sampah merupakan salah satu bentuk program yang memberikan manfaat langsung. Petunjuk arah yang dipasang di titik strategis sangat membantu masyarakat maupun pendatang untuk lebih mudah mengenali lokasi desa. Sebelumnya, banyak pengunjung yang kesulitan menemukan jalur menuju fasilitas umum, rumah makan, atau titik kegiatan masyarakat. Dengan adanya papan petunjuk tersebut, aksesibilitas desa meningkat, citra desa juga tampak lebih rapi dan teratur. Selain itu, palang edukasi sampah yang dipasang di beberapa sudut desa berfungsi sebagai pengingat visual agar masyarakat tidak sembarangan membuang sampah. Hal ini secara perlahan membangun kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari gaya hidup sehat.

Kegiatan posyandu yang dilaksanakan di aula desa juga menjadi salah satu hasil signifikan. Melalui kegiatan ini, partisipasi ibu-ibu dan balita dalam pemantauan kesehatan meningkat. Masyarakat merasa terbantu karena tidak perlu pergi jauh untuk melakukan pemeriksaan pertumbuhan anak, imunisasi, atau konsultasi kesehatan ibu hamil. Posyandu

juga menghadirkan interaksi yang baik antara kader kesehatan, tenaga medis, dan masyarakat. Hal ini menciptakan suasana kebersamaan sekaligus memperkuat peran kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan desa. Selain itu, kegiatan bersih-bersih di wilayah perbatasan desa bersama aparat pemerintah dan masyarakat memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Lingkungan desa menjadi lebih rapi, bersih, dan sehat. Semangat gotong royong juga tumbuh kembali di kalangan warga, mengingat kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan melibatkan berbagai kelompok, baik aparat desa, pemuda, maupun masyarakat umum. Kebersihan desa bukan hanya menjadi tanggung jawab perorangan, tetapi juga dipandang sebagai kepentingan bersama yang harus dijaga.

Program pemeriksaan malaria gratis yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan dari Puskesmas Dengilo mendapat respon antusias dari warga. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk melakukan deteksi dini terhadap penyakit malaria, yang merupakan penyakit endemis di beberapa wilayah. Kehadiran layanan kesehatan gratis ini sangat membantu, karena sebagian masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam mengakses pemeriksaan medis. Dengan adanya kegiatan ini, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan meningkat, sekaligus memberi rasa aman karena dapat mengetahui kondisi kesehatan mereka tanpa biaya tambahan.

Tidak kalah penting adalah kegiatan mini soccer yang digelar bersama karang taruna di lapangan Sumpah Pemuda. Kegiatan olahraga ini tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga menjadi wadah yang mempererat silaturahmi antar pemuda desa. Melalui kegiatan ini, pemuda desa dapat menyalurkan energi secara positif, membangun rasa sportivitas, kerja sama tim, serta mengurangi potensi aktivitas negatif. Mini soccer juga menjadi sarana rekreasi murah meriah yang dapat dinikmati seluruh lapisan masyarakat.

Secara keseluruhan, program kerja yang dijalankan memberikan dampak positif dalam berbagai aspek, mulai dari infrastruktur kecil, peningkatan kesehatan masyarakat, kebersihan lingkungan, hingga pembinaan generasi muda melalui kegiatan olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang baik, kegiatan KKM mampu memberikan manfaat nyata dan dirasakan langsung oleh Masyarakat

Dalam setiap pelaksanaan program kerja, hambatan tentu tidak dapat dihindari. Hal serupa terjadi di Desa Popaya, di mana berbagai tantangan muncul selama proses kegiatan berlangsung. Hambatan pertama adalah keterbatasan dana serta sarana pendukung, khususnya pada pembuatan petunjuk arah jalan dan palang edukasi sampah. Material yang digunakan harus disesuaikan dengan ketersediaan anggaran, sehingga desain dan kualitasnya masih sangat sederhana. Beberapa bahan yang idealnya digunakan tidak dapat terpenuhi karena biaya yang terbatas. Pendidikan telah menjadi komponen penting dari tindakan untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit sepanjang abad ini Setiawati, (2025). Namun, dengan kreativitas dan dukungan masyarakat serta aparat desa, hambatan ini dapat diatasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal. Hambatan lain muncul dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Tidak semua masyarakat dapat hadir secara rutin karena kesibukan bekerja di ladang atau aktivitas lainnya. Hal ini membuat jumlah partisipasi masyarakat kadang tidak stabil. Untuk mengatasi hambatan ini, solusi yang dilakukan adalah menjadwalkan ulang kegiatan pada waktu yang lebih sesuai, misalnya di pagi hari sebelum masyarakat berangkat ke kebun atau di akhir pekan ketika aktivitas lebih longgar. Sosialisasi dan undangan personal kepada masyarakat juga dilakukan agar tingkat kehadiran lebih meningkat.

Kendala cuaca juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa kegiatan, seperti bersih-

bersih lingkungan dan mini soccer, sempat terganggu akibat hujan deras. Akibatnya, kegiatan harus ditunda atau dilaksanakan dengan menyesuaikan kondisi cuaca. Untuk mengatasi hal ini, tim KKM bersama masyarakat menyiapkan rencana cadangan, termasuk penjadwalan ulang dan memilih waktu yang lebih fleksibel.

Pada pemeriksaan malaria, hambatan utama adalah keterbatasan alat pemeriksaan yang tersedia. Hanya sebagian masyarakat yang bisa terlayani, sehingga tidak semua warga memperoleh kesempatan pemeriksaan. Hal ini tentu menimbulkan kekecewaan kecil bagi sebagian masyarakat. Solusi yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Dengilo untuk menambah tenaga medis dan peralatan pada kegiatan berikutnya. Selain itu, hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan olahraga mini soccer adalah kondisi lapangan yang kurang memadai. Beberapa bagian lapangan tergenang air saat hujan dan permukaan tanahnya tidak rata. Hal ini sedikit mengurangi kenyamanan peserta. Sebagai solusi, dilakukan pembersihan manual serta kerja sama dengan pemuda karang taruna untuk melakukan perbaikan sederhana pada lapangan sebelum kegiatan dimulai[13]

Secara umum, meskipun hambatan-hambatan ini cukup mengganggu jalannya kegiatan, namun semangat gotong royong dan koordinasi dengan pemerintah desa serta masyarakat menjadi kunci utama untuk mencari solusi. Hambatan justru menjadi pengalaman berharga yang menunjukkan pentingnya fleksibilitas, kreativitas, dan komunikasi yang baik dalam menjalankan program kerja[4]

Agar kegiatan-kegiatan yang sudah dirintis melalui program kerja ini dapat berkelanjutan, diperlukan langkah-langkah konkret yang melibatkan semua pihak. Pertama, terkait pemasangan papan petunjuk arah dan palang edukasi sampah, sangat penting agar pemerintah desa menetapkan program pemeliharaan rutin. Papan arah dan palang edukasi rentan terhadap kerusakan akibat cuaca maupun faktor lingkungan, sehingga perlu dilakukan perawatan berkala. Jika memungkinkan, desa dapat menganggarkan dana khusus untuk mengganti atau memperbaiki papan yang sudah rusak agar manfaatnya tetap terjaga. Kegiatan posyandu perlu terus dilaksanakan secara konsisten. Keberhasilan posyandu sangat bergantung pada ketersediaan kader kesehatan desa yang aktif dan berdedikasi. Oleh karena itu, pelatihan dan penguatan kapasitas kader posyandu harus dilakukan secara rutin, baik melalui pembinaan langsung dari puskesmas maupun melalui pelatihan mandiri. Selain itu, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, perlu dilakukan sosialisasi yang lebih intensif dan inovatif, misalnya dengan menggunakan media sosial desa, undangan personal, atau kegiatan pendampingan yang lebih dekat dengan masyarakat[14]

Kegiatan bersih-bersih lingkungan juga sangat layak untuk dijadikan agenda rutin. Misalnya, dapat dijadwalkan setiap bulan dengan melibatkan masyarakat secara bergiliran. Hal ini tidak hanya menjaga kebersihan desa, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan bersama terhadap lingkungan. Pemerintah desa bisa membuat sistem penghargaan sederhana, seperti apresiasi kepada dusun atau kelompok warga yang paling aktif dalam menjaga kebersihan.

Pemeriksaan malaria juga penting untuk dijadikan agenda berkala, mengingat penyakit ini masih menjadi ancaman di beberapa wilayah. Desa dapat bekerja sama dengan Puskesmas Dengilo untuk menjadwalkan pemeriksaan setidaknya dua kali dalam setahun. Selain pemeriksaan, sosialisasi mengenai cara pencegahan malaria, seperti penggunaan kelambu dan menjaga kebersihan lingkungan, juga perlu ditingkatkan.

Adapun kegiatan mini soccer bersama karang taruna dapat dikembangkan lebih jauh menjadi turnamen antar dusun. Turnamen ini dapat diadakan secara rutin setiap tahun, misalnya menjelang peringatan Hari Kemerdekaan. Dengan demikian, olahraga tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana pembinaan generasi muda, meningkatkan solidaritas, dan memperkuat identitas desa. Dengan adanya langkah-langkah keberlanjutan tersebut, manfaat

dari program kerja KKM tidak hanya berhenti setelah kegiatan selesai, tetapi akan terus memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Popaya. Keberlanjutan program membutuhkan sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, kader kesehatan, serta kelompok pemuda. Jika semua pihak terlibat secara aktif, maka kegiatan-kegiatan yang telah dirintis akan menjadi modal besar untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di masa mendatang[15]

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Mandiri (KKM) di Desa Popaya, Kecamatan Dengilo, Kabupaten Pohuwato, berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat maupun mahasiswa. Program-program kerja seperti pembuatan petunjuk arah jalan, pemasangan plang edukasi sampah, kegiatan posyandu, pemeriksaan malaria gratis, kerja bakti kebersihan, serta kegiatan mini soccer bersama karang taruna berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, kebersihan, dan kebersamaan. Selain itu, kegiatan KKM telah menjadi wadah pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu, membangun kerja sama, serta meningkatkan kepedulian sosial. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan sarana, dana, dan faktor cuaca, namun melalui kerja sama dengan pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat, seluruh program dapat terlaksana dengan baik.

Perlu adanya dukungan lebih lanjut dari pihak kampus maupun pemerintah desa dalam menyediakan dana dan sarana agar program kerja dapat dilaksanakan secara maksimal, Jadwal kegiatan sebaiknya disesuaikan dengan waktu luang masyarakat, agar partisipasi warga, khususnya dalam kegiatan posyandu dan pemeriksaan kesehatan, semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Z. Zulkifli, “Penyuluhan Kesehatan Penyakit Berbasis Lingkungan dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis,” *STIKes BBM Mengabdi J. Pengabdi. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 5–9, 2024.
- [2] P. M. Warwuru, F. R. Suradji, M. Umakaapa, and R. B. Rahail, “Pemeriksaan Kesehatan dan Penyuluhan tentang Malaria pada Mahasiswa PMM Universitas Musamus Tahun 2023,” *Akselerasi J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 65–72, 2023.
- [3] R. N. Wondo, D. O. Dodo, and T. A. Regaletha, “Analysis of the Malaria Elimination Status Maintenance Program in Endedistrict in 2023,” *Med. Alkhairaat J. Penelit. Kedokt. dan Kesehat.*, vol. 6, no. 2, pp. 566–576, 2024.
- [4] T. S. M. Imam Mashudi, “EDUKASI DAN PELATIHAN PENYUSUNAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) DI DESA SUKMA KECAMATAN BOTUPINGGE KABUPATEN BONE BOLANGO,” *J. Hulanthalo Serv. Soc.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2022, [Online]. Available: <https://journals.ubmg.ac.id/index.php/JHSS/>

- [5] W. Vitania, “Perilaku Ibu Hamil dalam Pencegahan Malaria Berdasarkan Teori Health Belief Model,” *J. Keperawatan Silampari*, vol. 6, no. 2, pp. 1064–1077, 2023.
- [6] A. N. Sulistiyowati, R. Hakim, and F. Rahmaningrum, “Pemanfaatan Buku Saku Pencegahan Malaria bagi Ibu Hamil di Puskesmas Sanoba Kabupaten Nabire,” *J. Kreat. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 7, pp. 2631–2635, 2023.
- [7] N. Setiawan and N. E. Putri, “Gambaran Antara Kejadian Malaria dengan Karakteristik Pasien di Kabupaten Asmat Provinsi Papua Selatan Tahun 2023,” *Smart Soc. Empower. J.*, vol. 4, no. 3, pp. 92–100, 2023.
- [8] R. Marina, H. S. P. Manalu, A. M. Letelay, M. F. Rokhmad, and T. Isnani, “Inovasi Program Pengendalian Malaria Menuju Eliminasi Malaria di Kabupaten Fakfak, Papua Barat,” *ASPIRATOR J. Vector-Borne Dis. Stud.*, vol. 15, no. 1, pp. 9–22, 2024.
- [9] N. Afni, L. Tri, and S. Maulana, “APPLICATION OF EXCIPIENT CO-PROCESSING TECHNOLOGY FOR SAMBILOTO EXTRACT TABLETS,” pp. 67–76, 2025.
- [10] S. P. Thaib and T. S. Maulana, “ANALYSIS OF THE ROLE OF PHARMACISTS IN EDUCATION ON HERBAL MEDICINES USED IN CONJUNCTION WITH,” pp. 40–51, 2025.
- [11] R. Amalia and S. Lestari, “Optimizing the success of hospital management information systems in the digitalization era,” *J. PELS*, 2024.
- [12] J. Junaiddin *et al.*, “Optimalisasi Pemeriksaan Malaria untuk Mendeteksi Dini dalam Upaya Pencegahan Penyakit Malaria pada Masyarakat di Pulau Soop,” *Idea Pengabdi. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 41–46, 2025.
- [13] D. A. P. M. Kencanawati, E. Martha, E. Ndoen, P. Soeriadiredja, L. Hakim, and I. Supradewi, *Pendampingan Keluarga dalam Pencegahan Malaria pada Ibu Hamil*. CV Eureka Media Aksara, 2025.
- [14] M. Huda, M. Marhamah, and F. Yuniza, “Edukasi Masyarakat dan Pelatihan Kader dalam Pencegahan serta Pemeriksaan Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Maja Kabupaten Pesawaran,” *J. Kreat. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 9, pp. 2829–2842, 2022.
- [15] D. M. Lloyd-Jones *et al.*, “Life’s Essential 8: Updating and Enhancing the American Heart Association’s Construct of Cardiovascular Health,” *Circulation*, vol. 146, no. 5, pp. E18–E43, 2022, doi: 10.1161/CIR.0000000000001078.